

## Kelimpahan dan pola sebaran gastropoda di Pantai Blebak Jepara

### Abundance and distribution pattern of gastropods in Blebak Beach Jepara

Desti Setiyowati<sup>a, \*</sup>

<sup>a</sup> Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Jepara

#### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik, kelimpahan dan pola sebaran gastropoda di Pantai Blebak Jepara. Penelitian ini berlokasi di Pantai Blebak, Desa Sekuro Kabupaten Jepara. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Sampel diambil dari 3 stasiun. Masing-masing stasiun dibuat garis transek sepanjang 30 m dengan jarak antar transek 10 m. Setiap transek terdiri dari 3 plot dengan ukuran 1x1 m. Pengambilan sampel Gastropoda dilakukan pada saat surut dan tidak hujan. Gastropoda yang diambil adalah gastropoda yang terdapat pada setiap plot kuadrat dan di dalam substrat sampai kedalaman 5 cm. Karakteristik gastropoda di Pantai Blebak Jepara ditemukan 4 famili dari 7 spesies gastropoda: *Cerithidea cingulata*, *Cerithidea qudrata*, *Terebralis sulcata*, *Chicoreus capucinus*, *Littoraria scabra*, *Littoraria melanostoma*, dan *Volema paradisiaca*. *Cerithidea qudrata* menunjukkan nilai kelimpahan tertinggi (12,33 ind/m<sup>2</sup>). Pola sebaran Gastropoda di Pantai Blebak Jepara pada umumnya menyebar secara merata.

**Kata kunci:** pola distribusi; kelimpahan; gastropoda

#### Abstract

Coastal waters Blebak Jepara has the potential of mangrove ecosystems that are good for mangrove conservation area management. However, land cleared for shrimp farming (aquaculture), fishing activities and attractions makes the mangrove in coastal waters be on the wane, so we need a scientific study to determine whether the abundance and distribution patterns of gastropods in those areas are still good or otherwise. The purpose of this study was to determine the characteristics, abundance and distribution patterns of gastropod in coastal waters Blebak Jepara. The research was conducted in coastal waters Blebak Jepara from June to October 2016. The sampling technique is purposive sampling. Characteristics gastropods in coastal waters Blebak Jepara found 4 family of seven species of gastropods: *Cerithidea cingulata*, *Cerithidea qudrata*, *Terebralis sulcata*, *Chicoreus capucinus*, *Littoraria scabra*, *Littoraria melanostoma*, and *Volema paradisiaca*. *Cerithidea qudrata* showed the highest abundance values (12.33 individuals/m<sup>2</sup>). Gastropoda distribution patterns in coastal waters Blebak Jepara generally spread evenly.

**Keywords:** distribution pattern; abundance; gastropods

#### 1. Pendahuluan

Kabupaten Jepara termasuk ke dalam wilayah Propinsi Jawa Tengah, yang secara astronomis terletak antara 5°43'20,67" - 6°47'25,83" LS dan 110°9'48,02" - 110°58'37,40" BT. Memiliki potensi sumberdaya ikan yang cukup besar. Sumberdaya ikan tersebut terdapat di Laut Jawa yaitu sebelah barat dan utara wilayah Kabupaten Jepara, serta di perairan umum yang tersebar hampir di seluruh kecamatan di Kabupaten Jepara. Sebagian besar kecamatan di Kabupaten Jepara merupakan kecamatan pesisir yang memiliki beberapa pantai indah yang dijadikan sebagai objek wisata, di antaranya adalah Pantai Blebak yang terletak di Desa Sekuro dengan luas sekitar 537 Ha dan panjang garis pantainya 2,40 km (Dinlutkan Kab. Jepara, 2014).

Pantai Blebak didominasi oleh mangrove, sehingga banyak biota laut yang berasosiasi dengannya termasuk moluska. Menurut Nontji (2007), salah satu kelompok fauna

\* Korespondensi: Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Jl. Taman Siswa (Pekeng) Tahunan Jepara. Kode Pos 59427, Indonesia.  
e-mail: desti.8@unisnu.ac.id  
doi: <https://doi.org/10.29103/aa.v5i1.655>

avertebrata sebagai penghuni ekosistem mangrove adalah filum moluska yang didominasi oleh gastropoda dan bivalvia. Gastropoda merupakan salah satu sumberdaya hayati non-ikan yang memiliki keanekaragaman tinggi pada ekosistem mangrove. Gastropoda berasosiasi pada ekosistem mangrove sebagai habitat yaitu tempat berlindung, memijah dan daerah mencari makan untuk kelangsungan hidupnya.

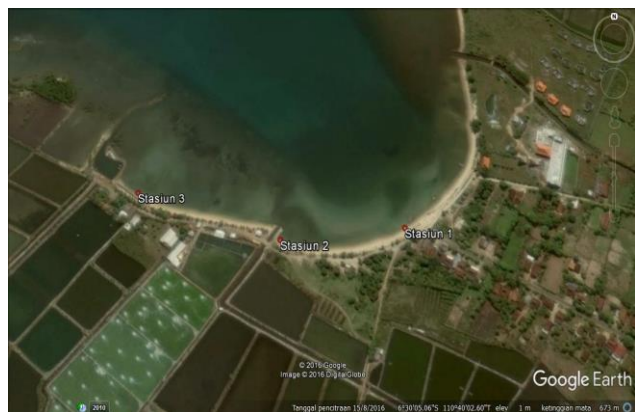
Gastropoda banyak dikenal dengan sebutan siput atau keong, memiliki bentuk dan ukuran yang bervariasi. Gastropoda memiliki nilai ekonomis penting sebab cangkangnya dapat digunakan untuk berbagai macam hiasan atau cinderamata dan dagingnya sebagai sumber bahan makanan. Menurut Rusyana (2011), gastropoda merupakan kelas Mollusca yang terbesar dan populer. Sekitar 50.000 spesies gastropoda masih hidup dan 15.000 jenis telah menjadi fosil. Oleh karena banyaknya gastropoda, maka hewan ini mudah sekali ditemukan.

Mengingat pentingnya peranan gastropoda dalam rantai makanan terhadap organisme-organisme yang hidup di dalam ekosistem pesisir, serta kurangnya informasi tentang keberadaan gastropoda di Pantai Blebak Jepara, maka perlu dilakukan penelitian tentang kelimpahan dan pola sebaran gastropoda di pantai Blebak Jepara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik dan mempelajari kelimpahan serta pola sebaran gastropoda di perairan Pantai Blebak Jepara.

## 2. Bahan dan metode

### 2.1. Waktu dan tempat

Penelitian ini dilaksanakan selama 5 (lima) bulan yaitu mulai bulan Juni sampai dengan bulan Oktober 2016. Lokasi penelitian di Pantai Blebak Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara (Gambar 1).



Gambar 1. Peta lokasi penelitian.

### 2.2. Bahan dan alat

Alat dan bahan yang digunakan selama penelitian disajikan pada Tabel 1.

### 2.3. Sampling

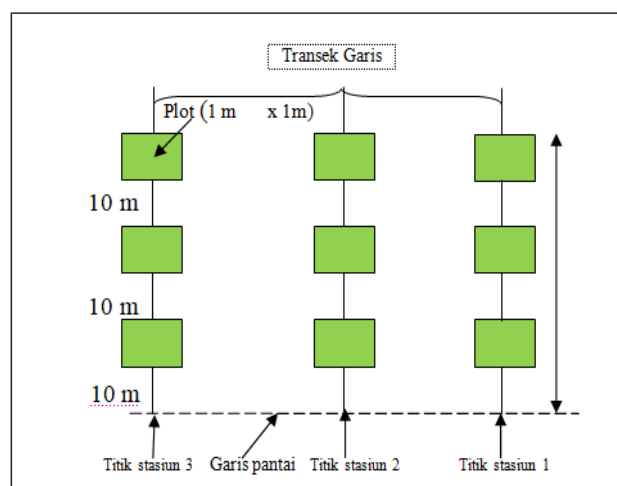
Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Pengambilan sampel gastropoda dilakukan pada setiap plot kuadrat ( $1 \times 1$  m<sup>2</sup>) di setiap titik sampling yang telah ditentukan, yaitu stasiun 1 ( $6^{\circ}30'11,29''$  LS dan  $110^{\circ}40'20,34$  BT), stasiun 2 ( $6^{\circ}30'11,77''$  LS dan  $110^{\circ}40'14,94$  BT) dan stasiun 3 ( $6^{\circ}30'9,82''$  LS dan  $110^{\circ}40'8,55$  BT). Sampel diambil dari 3 stasiun yang berbeda yaitu stasiun 1 (dekat dengan tepi pantai), stasiun 2 (dekat dengan outlet tambak udang), dan stasiun 3 (dekat

dengan mangrove). Masing-masing stasiun dibuat 1 garis transek sepanjang 30 m dengan jarak antar transek 10 m (Gambar 2).

Tabel 1.

Alat dan bahan yang digunakan

No.	Alat dan bahan	Kegunaan
1.	Penggaris	Mengukur objek penelitian
2.	Termometer	Mengukur suhu perairan
3.	Refraktometer	Mengukur salinitas
4.	pH Stick	Mengukur pH perairan
5.	Transek Kuadrat 1 m <sup>2</sup>	Sampling
6.	Roll meter	Penentuan panjang transek
7.	Tali raffia	Penanda luas stasiun
8.	Sechi disk	Mengukur kecerahan
9.	Kantong plastik	Tempat sampel
10.	Botol DO	Tempat sampel air laut
11.	Botol specimen	Tempat sampel yang sudah diawetkan
12.	Buku identifikasi gastropoda	Mengidentifikasi jenis gastropoda
13.	Kamera digital	Dokumentasi
14.	Literatur-literatur yang mendukung penelitian	Data sekunder
15.	Alkohol 70%	Mengawetkan sampel
16.	Gastropoda	Objek Penelitian



Gambar 2. Pemetaan peletakan garis transek Pantai Blebak.

Menurut Yusron (2013), pengambilan sampel menggunakan transek, dengan menempatkan tiga garis transek ke arah laut dan pada masing-masing garis transek dibagi menjadi tiga bagian, yaitu intertidal atas, tengah, dan bawah. Setiap garis transek diletakkan masing-masing tiga plot kuadrat berukuran 1 m<sup>2</sup> di masing-masing intertidal.

Pengambilan sampel gastropoda dilakukan pada saat surut dan tidak hujan. Gastropoda yang diambil adalah gastropoda yang terdapat pada setiap plot kuadrat dan di dalam substrat sampai kedalaman 5 cm. Gastropoda yang berada pada permukaan substrat maupun yang berada di dalam substrat diambil dengan cara mengambil semua substrat dengan bantuan sekop dan ember plastik. Selanjutnya sampel substrat yang diperoleh diayak dengan ayakan yang mempunyai *mesh size* 1 mm<sup>2</sup> untuk memisahkan gastropoda dengan substrat. Bersamaan dengan pengambilan sampel biota dilaksanakan pengukuran parameter lingkungan perairan yaitu salinitas, suhu, kecerahan, kedalaman, kecepatan arus, pH, oksigen terlarut (DO) dan sedimen.

Sampel gastropoda yang didapat selanjutnya dibersihkan dari kotoran, kemudian dimasukkan ke dalam botol sampel dan diawetkan dengan larutan alkohol 70 %. Buku identifikasi untuk sampel gastropoda yang digunakan adalah Oemarjati dan Wardhana, (1990) serta buku identifikasi FAO.

## 2.4. Analisis data

Analisis data yang digunakan adalah kelimpahan dan pola sebaran gastropoda dengan menggunakan rumus. Kelimpahan suatu gastropoda dinyatakan sebagai jumlah individu/area. Menurut Odum (1993) dalam Silaen et al. (2013) rumus kelimpahan adalah sebagai berikut:

$$A = X_i / n_i$$

Keterangan:

- A = Kelimpahan (individu/m<sup>2</sup>)  
 X<sub>i</sub> = Jumlah individu dari jenis ke-i (individu)  
 n<sub>i</sub> = Luasan plot jenis ke-i ditemukan (m<sup>2</sup>)

Pola sebaran gastropoda dihitung dengan metode perhitungan dengan rumus Morisita (Krebs, 1989) dalam (Silaen et al., 2013) sebagai berikut:

$$I_d = n \frac{(\sum X^2 - N)}{N(N - 1)}$$

Keterangan:

- I<sub>d</sub> = Indeks Dispersi Morisita  
 n = Jumlah total unit sampling/plot  
 N = Jumlah total individu yang terdapat dalam n plot  
 $\sum X^2$  = Kuadrat jumlah individu per plot

Dengan kriteria:

- I<sub>d</sub> = 1 = Menunjukkan pola sebaran *random* atau acak (R)  
 I<sub>d</sub> > 1 = Menunjukkan pola sebaran *clumped* atau mengelompok (C)  
 I<sub>d</sub> < 1 = Menunjukkan pola sebaran *uniform* teratur (U)

## 3. Hasil dan pembahasan

### 3.1. Karakteristik kimia dan fisika perairan

Hasil pengukuran parameter fisika kimia perairan Pantai Blebak dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.**  
Karakteristik fisika dan kimia perairan Pantai Blebak

No.	Parameter lingkungan	Stasiun 1	Stasiun 2	Stasiun 3
<i>Fisika</i>				
1	Suhu perairan (°C)	32	32	33
2	Kecepatan arus (m/s)	0,101	0,040	0,057
3	Kecerahan (cm)	~	~	~
4	Kedalaman (cm)	136	71	62
<i>Kimia</i>				
5	Ph	8	8	8
6	Do (mg/l)	8,21	9,14	8,38
7	Salinitas (‰)	26	31	31

Suhu perairan di Pantai Blebak mempunyai kisaran antara 32 – 33°C. Suhu tertinggi pada stasiun 3 yaitu 33°C, sedangkan suhu terendah terdapat pada stasiun 1 dan 2 yaitu 32°C. Pada stasiun 3 suhu air merupakan yang tertinggi diantara yang lain dikarenakan pada saat mengukur suhu air dilakukan pada siang hari pukul 11.00 WIB. Kisaran nilai suhu ini masih tergolong baik bagi kehidupan gastropoda, akan tetapi jika lebih dari 40°C dapat menyebabkan kematian pada semua jenis biota air (Nybakken, 1992).

Kecepatan arus yang terukur berkisar antara 0,040 – 0,101 m/s. Arus ini terbilang cukup tenang. Kecepatan arus pada Stasiun 2 relatif lebih rendah dari stasiun lainnya. Selain itu, kecerahan perairan di lokasi penelitian yaitu tak hingga (~), dikarenakan pada saat sampling pada siang hari dan dasar

perairan masih terlihat dan cuacanya pun cerah. Kedalaman perairan di daerah pengamatan berkisar antara 62 – 136 cm, yang dimana pengambilan sampel dilakukan sampai 30 meter dari pinggir pantai. Ini menandakan topografi pantai di pulau ini yang landai. Kedalaman perairan diukur pada saat perairan dalam keadaan surut yang bertujuan agar perhitungan dan pengamatan spesies gastropoda mudah dilakukan.

Nilai salinitas di Pantai Blebak berkisar antara 26 – 31 ‰. Salinitas terendah terdapat pada Stasiun 1, yaitu 26 ‰. Salinitas tertinggi terdapat pada Stasiun 1 yaitu 31 ‰. Menurut Nontji (2007) bahwa salinitas diperairan berkisar antara 24 ‰ sampai 35 ‰. Sebaran salinitas dilaut dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pola sirkulasi air, penguapan, curah hujan dan aliran sungai.

Nilai derajat keasaman (pH) di lokasi pengamatan adalah 8. Nilai tersebut memperlihatkan bahwa pH perairan bersifat basa dan termasuk normal untuk pH air laut di Indonesia. Hutabarat dan Evans (2000) menyatakan bahwa pH air normal adalah 7,2 – 8,1. pH air yang demikian masih layak untuk semua kebutuhan hidup. Gastropoda umumnya memerlukan pH antara 6,5 – 8,5 untuk kelangsungan hidup dan reproduksi. Pada kondisi perairan yang alami, pH berkisar antara 4,0 – 9,0 (Gufran et al., 2007). Selanjutnya ditambahkan bahwa pH yang baik untuk kehidupan organisme laut adalah berkisar antara 6,5 – 9,0 dan kisaran optimal pH adalah 7,5 – 8,7.

Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa hasil pengukuran konsentrasi oksigen terlarut pada ketiga stasiun berkisar antara 8,21 – 9,14 mg/l dengan rata-rata sebesar 8,58 mg/l. Berdasarkan KEPMEN LH No. 51 (2004), setandar baku oksigen terlarut untuk kehidupan biota laut adalah > 5 mg/l. Sehingga dikatakan keadaan oksigen terlarut pada ketiga stasiun baik dan normal.

### 3.2. Tipe sedimen perairan

Sedimen di perairan Pantai Blebak terdiri dari atas tiga tipe yaitu substrat pasir berpecahan cangkang, pecahan karang berpasir dan pasir berpecahan karang. Menurut Arbi (2012) menyebutkan bahwa gastropoda lebih menyukai jenis substrat pasir halus bahkan lumpur untuk hidup. Hal ini berkaitan dengan makan dan dimakan, dimana hampir semua jenis gastropoda memiliki sifat sebagai penyaring makanan (*filter feeder*). Penyaringan makanan dari substrat lebih sering terjadi pada substrat yang memiliki tekstur yang halus, sedangkan substrat yang memiliki tektur yang kasar lebih sulit bagi gastropoda untuk menyaring makanan. Tipe sedimen dari ketiga stasiun yang didapatkan pada setiap stasiun di perairan Pantai Blebak tersaji dalam Tabel 3.

### 3.3. Kelimpahan gastropoda

Berdasarkan hasil penelitian yang diamati di perairan Pantai Blebak Desa Sekuro Jepara, diperoleh 4 famili dari 7 spesies gastropoda yaitu *Cerithidea cingulata*, *Cerithidea quadrata*, *Terebralis sulcata*, *Chicoreus capucinus*, *Littoraria scabra*, *Littoraria melanostoma*, *Volema paradisiacal*. Dapat dilihat pada Tabel 4.

Nilai kelimpahan rata-rata gastropoda di perairan Pantai Blebak jenis terbanyak *Cerithidea quadrata* yaitu 12,33 individu/m<sup>2</sup> sedangkan terbanyak kedua adalah *Terebralis sulcata* dengan kelimpahan 10,67 individu/m<sup>2</sup>.

**Tabel 3.**

Tipe sedimen di Perairan Pantai Blebak.

Size (mm)	Stasiun 1			Stasiun 2			Stasiun 3		
	Berat (gr)	Persentase (%)	Komposisi	Berat (gr)	Persentase (%)	Komposisi	Berat (gr)	Persentase (%)	Komposisi
4,75	7,6	1,52	cangkang gastropoda	185	37	pecahan karang	30	15	pecahan karang
2,38	3,8	0,76	pecahan cangkang	38	7,6	pecahan karang	4	2	pecahan karang
1,18	5,7	1,14	pecahan cangkang	25	5	pecahan karang	7	3,5	pecahan karang
0,6	46	9,2	pasir	49	9,8	pasir	26	13	pasir
0,3	158	31,6	pasir	97	19,4	pasir	41	20,5	pasir
0,25	193	38,6	pasir	33	6,6	pasir	36	18	pasir
0,15	84	16,8	pasir	53	10,6	pasir	43	21,5	pasir
0,075	1,9	0,38	pasir	20	4	pasir	13	6,5	pasir
Tipe sedimen	Pasir berpecahan cangkang			Pecahan karang berpasir			Pasir berpecahan karang		

**Tabel 4.**Jenis dan nilai kelimpahan rata-rata gastropoda (ind/m<sup>2</sup>) di Perairan Pantai Blebak.

Spesies gastropoda	Stasiun			Rata-rata (ind/m <sup>2</sup> )
	I	II	III	
Famili Potamididae				
<i>Cerithidea cingulata</i>	15	29	28	24
<i>Cerithidea quadrata</i>	13	13	11	12,33
<i>Terebralis sulcata</i>	10	14	8	10,67
Famili Muricidae				
<i>Chicoreus capucinus</i>	1	2	0	1
Famili Littorinidae				
<i>Littoraria scabra</i>	1	1	0	0,67
<i>Littoraria melanostoma</i>	4	0	1	1,67
Famili Melongenidae				
<i>Volema paradisiaca</i>	4	3	1	2,67
Total	48	62	49	

### 3.3.1. Stasiun I

Kelimpahan gastropoda pada stasiun I disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5.**

Kelimpahan gastropoda pada stasiun I.

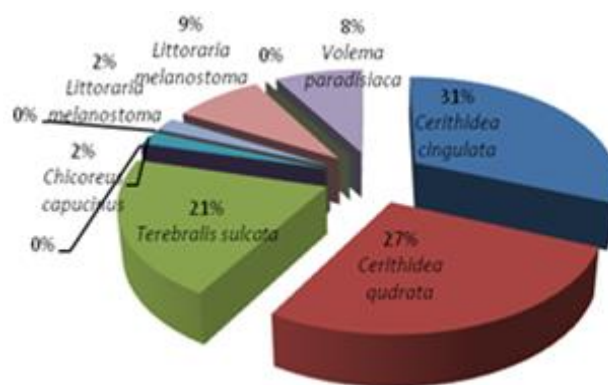
Spesies gastropoda	Jumlah	Kelimpahan/m <sup>2</sup>	%
Famili Potamididae			
<i>Cerithidea cingulata</i>	15	0,50	31,25
<i>Cerithidea quadrata</i>	13	0,43	27,08
<i>Terebralis sulcata</i>	10	0,33	20,83
Famili Muricidae			
<i>Chicoreus capucinus</i>	1	0,03	2,08
Famili Littorinidae			
<i>Littoraria melanostoma</i>	1	0,03	2,08
<i>Littoraria melanostoma</i>	4	0,13	8,33
Famili Melongenidae			
<i>Volema paradisiaca</i>	4	0,13	8,33
Total	48	1,60	100

Pada Stasiun I didapati 7 jenis gastropoda. Jenis terbanyak adalah *Cerithidea cingulata* dengan jumlah total 15 individu (31,25%) dan kelimpahan 0,50 individu/m<sup>2</sup>. Jenis terbanyak kedua adalah *Cerithidea quadrata* dengan jumlah total 13 individu (27,08%) dan kelimpahan 0,43 individu/m<sup>2</sup>. Jumlah total gastropoda yang ditemukan sebanyak 48 individu dengan kelimpahan total gastropoda pada Stasiun I sebesar 1,60 individu/m<sup>2</sup>. Komposisi jenis gastropoda pada Stasiun I disajikan pada Gambar 3.

### 3.3.2. Stasiun II

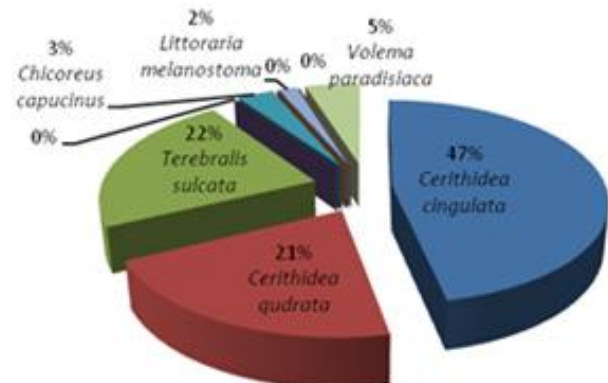
Kelimpahan gastropoda pada Stasiun II disajikan pada Tabel 6. Pada Stasiun II didapati 6 jenis gastropoda. Jenis terbanyak adalah *Cerithidea cingulata* dengan jumlah total 29 individu (46,77%) dan kelimpahan 0,97 individu/m<sup>2</sup>. Jenis terbanyak kedua adalah *Terebralis sulcata* dengan jumlah total

14 individu (22,58%) dan kelimpahan 0,47 individu/m<sup>2</sup>. Jumlah total gastropoda yang ditemukan sebanyak 62 individu dengan kelimpahan total gastropoda pada Stasiun II sebesar 2,07 individu/m<sup>2</sup>. Komposisi jenis gastropoda pada Stasiun II disajikan pada Gambar 4.

**Gambar 3.** Komposisi jenis gastropoda pada stasiun I.**Tabel 6.**

Kelimpahan gastropoda pada stasiun II.

Spesies gastropoda	Jumlah	Kelimpahan/m <sup>2</sup>	%
Famili Potamididae			
<i>Cerithidea cingulata</i>	29	0,97	46,77
<i>Cerithidea quadrata</i>	13	0,43	20,97
<i>Terebralis sulcata</i>	14	0,47	22,58
Famili Muricidae			
<i>Chicoreus capucinus</i>	2	0,07	3,23
Famili Littorinidae			
<i>Littoraria melanostoma</i>	1	0,03	1,61
Famili Melongenidae			
<i>Volema paradisiaca</i>	3	0,10	4,84
Total	62	2,07	100

**Gambar 4.** Komposisi jenis gastropoda pada stasiun II

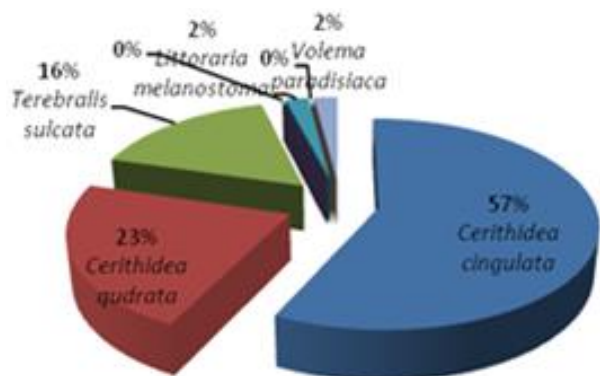
### 3.3.3. Stasiun III

Kelimpahan gastropoda pada Stasiun III disajikan pada Tabel 7. Pada Stasiun III didapati 5 jenis gastropoda. Jenis terbanyak adalah *Cerithidea cingulata* dengan jumlah total 28 individu (57,14%) dan kelimpahan 0,93 individu/m<sup>2</sup>.

**Tabel 7.**  
Kelimpahan gastropoda pada stasiun III

Spesies gastropoda	Jumlah	Kelimpahan/m <sup>2</sup>	%
Famili Potamididae			
<i>Cerithidea cingulata</i>	28	0,93	57,14
<i>Cerithidea quadrata</i>	11	0,37	22,45
<i>Terebralis sulcata</i>	8	0,27	16,33
Famili Littorinidae			
<i>Littoraria melanostoma</i>	1	0,03	2,04
Famili Melongenidae			
<i>Volema paradisiaca</i>	1	0,03	2,04
Total	49	1,63	100

Jenis terbanyak kedua adalah *Cerithidea quadrata* dengan jumlah total 11 individu (22,45%) dan kelimpahan 0,37 individu/m<sup>2</sup>. Jumlah total gastropoda yang ditemukan sebanyak 49 individu dengan kelimpahan total gastropoda pada Stasiun III sebesar 1,63 individu/m<sup>2</sup>. Komposisi jenis gastropoda pada Stasiun III disajikan pada Gambar 5.



**Gambar 5.** Komposisi jenis gastropoda pada stasiun III

### 3.4. Pola sebaran gastropoda

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola sebaran gastropoda di Pantai Blebak Desa Sekuro lebih cenderung *uniform* teratur (U). Pola sebaran gastropoda dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8.**  
Pola sebaran gastropoda di Perairan Pantai Blebak.

Spesies gastropoda	Stasiun					
	I		II		III	
	xi	xi <sup>2</sup>	xi	xi <sup>2</sup>	xi	xi <sup>2</sup>
Famili Ppotamididae						
<i>Cerithidea cingulata</i>	15	225	29	841	28	784
<i>Cerithidea quadrata</i>	13	169	13	169	11	121
<i>Terebralis sulcata</i>	10	100	14	196	8	64
Famili Muricidae						
<i>Chicoreus capucinus</i>	1	1	2	4	0	0
Famili Littorinidae						
<i>Littoraria scabra</i>	1	1	1	1	0	0
<i>Littoraria melanostoma</i>	4	16	0	0	1	1
Famili Melongenidae						
<i>Volema paradisiaca</i>	4	16	3	9	1	1
Ni	48		62		49	
Ni-1	47		61		48	
Σx <sup>2</sup> - Ni	480		1158		922	
Ni(Ni-1)	2256		3782		2352	
Id	0,64		0,92		1,18	

Hal ini terlihat pada Stasiun I dan II dengan nilai Indeks Morisita (Id) < 1. Pola sebaran merata ini menurut Odum (1993) terjadi karena adanya persaingan individu sehingga mendorong pembagian ruang secara merata. Namun untuk Stasiun III menunjukkan adanya pola sebaran *clumped* atau mengelompok (C) dengan nilai Indeks Morisita (Id) > 1. Hal ini karena adanya pengumpulan individu sebagai strategi dalam menanggapi perubahan cuaca dan musim, serta perubahan habitat dan proses reproduksi (Odum, 1993).

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data terhadap kelimpahan dan pola sebaran gastropoda di perairan Pantai Blebak Desa Blebak Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik gastropoda di Pantai Blebak Jepara adalah ditemukannya 4 famili dari 7 spesies Gastropoda yaitu *Cerithidea cingulata*, *Cerithidea quadrata*, *Terebralis sulcata*, *Chicoreus capucinus*, *Littoraria scabra*, *Littoraria melanostoma*, dan *Volema paradisiaca*.
2. Kelimpahan gastropoda di Pantai Blebak Jepara adalah *Cerithidea quadrata* menunjukkan nilai kelimpahan tertinggi (12,33 individu/m<sup>2</sup>).
3. Pola sebaran gastropoda di Pantai Blebak Jepara pada umumnya menyebar secara merata atau *uniform* teratur (U).

## Bibliografi

- Arbi, C. Y., 2012. Komunitas Moluska Di Padang Lamun Pantai Wori, Sulawesi Utara. *Jurnal Bumi Lestari*, 12(1): 55 – 65.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Jepara, 2014. Buku Profil Sektor Kelautan dan Perikanan Kabupaten Jepara 2014. Pemerintah Kabupaten Jepara Dinas Kelautan dan Perikanan. Jepara. 48 hal.
- Nontji, A., 2007. Laut Nusantara. Penerbit Jambatan. Jakarta.
- Nybakken, J., 1992. Biologi Laut: Suatu Pendekatan Ekologis. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Odum, E. P., 1993. Dasar-Dasar Ekologi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Oemarjati, B. S., Wardhana, W., 1990. Taksonomi Avertebrata: Pengantar Praktikum Laboratorium. UI-Press. Jakarta. 177 hal.
- Rusyana, A., 2011. Zoologi Invertebrata (Teori dan Praktik). CV Alfabeta. Bandung. 282 hal.
- Saripantung, L., Gladys, Tamanampo, J.F.W.S., Manu, G., 2013. Struktur Komunitas Gastropoda di Hamparan Lamun Daerah Intertidal Kelurahan Tongkeina Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Platax*. Vol. 1: (3). Hal 102 – 108.
- Sastrawijaya, A. T., 2000. Pencemaran Lingkungan. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Silaen, I. F., Hendarto, B., Supardjo, M.N., 2013. Distribusi dan Kelimpahan Gastropoda Pada Hutan Mangrove Teluk Awur. *Journal of Management of Aquatic Resources*. Vol. 2: (3). Hal 93 – 103.

- Suwondo, E., Febrita, Sumanti, F., 2006. Struktur Komunitas Gastropoda Pada Hutan Mangrove di Pulau Sipora Kabupaten Kepulauan Mentawai Sumatera Barat. *Jurnal Biogenesis*. Vol. 2: (1). Hal 25 – 29.
- Yusron, E., 2013. Biodiversitas Fauna Ekinodermata (Holothuroidea, Echinoidea, Asteroidea, dan Ophiuroidea) di Perairan Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Zoo Indonesia*. Vol.22: (1). Hal 1 – 10.